

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022

Wahyu Indah Mursalini¹, Sri Devi Susanti², Nurhayati³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

e-mail: wahyuindah771@gmail.com¹, sridevisusanti64@gmail.com²,
nurhayatieti383@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak penghasilan dan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022, menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan sebanyak 63 laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Penghasilan dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai f hitung adalah Nilai Signifikan $0,000 < 3,21$ nilai t sebesar $9,695 > 0,05$. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Penghasilan (X1) dan Current Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: *Beban Pajak Penghasilan, Current Rasio, Pertumbuhan Laba*

Abstract

This research aims to determine the effect of income tax burden and current ratio on profit growth in the pharmaceutical subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period, using quantitative methods, the sample used was 63 company financial reports. The data collection technique used is documentation technique, while the data analysis technique uses classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on the research results, it shows that Income Tax Expense and Current Ratio have no significant effect on profit growth. This result is proven by the calculated f value which is a significant value of $0.000 < 3.21$, the t value is $9.695 > 0.05$. From the test results it can be concluded that Income Tax Expense (X1) and Current Ratio (X2) have a significant effect on Profit Growth.

Keywords: *Income Tax Expense, Current Ratio, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat bertahan dalam pasar global, khususnya untuk industri Farmasi di Indonesia. Agar kuat untuk bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Industri farmasi di Indonesia diawali dengan berdirinya pabrik farmasi pertama di Hindia Timur pada tahun 1817. Dalam kurun waktu 50 tahun, Indonesia kemudian meluncurkan industri farmasi modern pertama, yaitu pabrik kina di Bandung pada tahun 1896. Walaupun usianya lebih dari satu abad, namun perkembangan industri farmasi di Indonesia terbilang relatif lebih lambat dibandingkan negara lainnya. Perkembangan industri farmasi mulai mencuat pada masa kemerdekaan. Industri farmasi merupakan subsektor yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yaitu laporan keuangan yang dihimpun oleh bursa efek.

Pertumbuhan Laba

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Pertumbuhan laba yang baik memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi, (Rialdy, 2017).

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Laba yang telah diperoleh dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan, (Prastya & Agustin, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

1. Umur Perusahaan
2. Tingkat leverage
3. Tingkat penjualan
4. Perubahan laba masa lalu

Menurut Maryati & Siswanti, (2022) rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t : Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 : Laba bersih tahun sebelumnya

Beban pajak penghasilan

Merupakan beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. PSAK 46 (Revisi 2010), definisi beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Beban pajak penghasilan perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan.

Adapun pengukuran beban pajak penghasilan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan laba, (Santi & Sari, 2019). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut, (Oktaviani et al., 2023) antara lain:

1. Ukuran Perusahaan
2. Kesempatan Bertumbuh
3. Perputaran Piutang
4. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Rumus Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Hal yang akan terjadi jika *current ratio* suatu perusahaan tinggi, maka akan meningkat harga saham perusahaan yang bersangkutan tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Begitu juga dengan Pajak yang memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek.

METODE

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah korelasional. Jenis data yang

digunakan adalah data kuantitatif, Data kuantitatif yang diperlukan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, dari www.idx.co.id perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 sebanyak 13 perusahaan merupakan terkini dan relevan. Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian oleh penulis yaitu "Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mempublikasikan Laporan Keuangan secara lengkap selama periode 2016-2022" Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang di dapat adalah 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66933742
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,049
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *asympt sig* sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Pengujian Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolineritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,924	,603		-1,533	,133		
	LOG X1	-,556	,288	-,282	-1,930	,060	,737	1,356
	LOG X2	-1,228	,510	-,352	-2,409	,020	,737	1,356

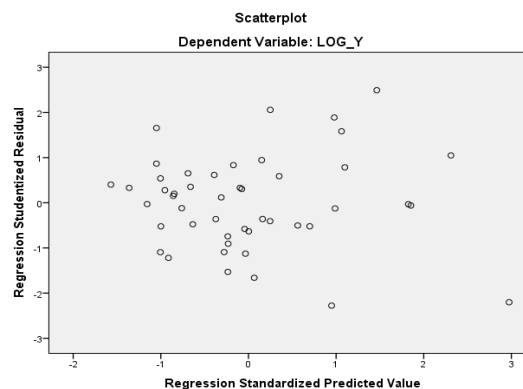
a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance pada Beban Pajak Penghasilan sebesar 0,737 dan nilai tolerance pada Current Rasio sebesar 0,737 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel Independen, sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan Nilai VIF pada X1 dan X2 sebesar 1,356. Hasil perhitungan ini bahwa semua variabel independen memiliki Nilai VIF <10, (1,356<10) yang berarti model regresi ini baik dan tidak terjadi Multikolineritas serta memenuhi syarat Normalitas Data.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Pola gambar Scatter Plots

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dari Output Scatter Plot pada Uji Heteroskedastisitas bahwa Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekiatar angka 0 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada data Penelitian.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (WD test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dan model regresi.

**Tabel. 3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,553 ^a	,306	,274	,68438	,306	9,695	2	44	,000	1,738

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji Durbin Watson,dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 1,738 dimana nilai ini berada antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada data penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,924	,603		-1,533	,133		
	LOG_X1	-,556	,288	-,282	-1,930	,060	,737	1,356
	LOG_X2	1,228	,510	-,352	-2,409	,020	,737	1,356

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,924 - 0,556x_1 - 1,228x_2 + e$$

- Nilai Konstanta sebesar -0,924 berarti jika variabel X_1, X_2 adalah tetap atau sama dengan nol maka nilai Y sebesar -0,924 satuan.
- Untuk koefisien b_1 sebesar -0,556 artinya bahwa setiap kenaikan 1% X_1 , dengan asumsi Variabel X_2 dinyatakan Konstan atau sama dengan Y maka akan turun sebesar 55,6. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban pajak penghasilan dan pertumbuhan laba
- Untuk koefisien b_2 sebesar -1,228 artinya bahwa setiap kenaikan 1% X_2 , dengan asumsi Variabel X_1 dinyatakan Konstan atau sama dengan Y maka akan turun sebesar 122,8. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dan pertumbuhan laba

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,924	,603		-1,533	,133		
	LOG_X1	-,556	,288	-,282	-1,930	,060	,737	1,356
	LOG_X2	-1,228	,510	-,352	-2,409	,020	,737	1,356

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikan sebesar 0,133 dapat diketahui bahwa nilai signifikan t dari X_1 sebesar 0,060 dan X_2 sebesar 0,020 yang berarti nilai $\text{sig}X_1$ nya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X_1 tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependant, sedangkan variabel X_2 nilai sig nya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel X_2 secara signifikan berpengaruh pada variabel dependant.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

**Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,082	2	4,541	9,695	,000 ^b
	Residual	20,609	44	,468		
	Total	29,691	46			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Dari tabel Anova dapat dilihat hasil uji F pada nilai statistik diatas yaitu 0,000. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya kecil. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara Simultan berpengaruh pada variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan current ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,553 ^a	,306	,274	,68438	,306	9,695	2	44	,000	1,738

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,306. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,306 atau 30,6% kesimpulannya, bahwa pengaruh beban pajak penghasilan (X_1), current ratio (X_2) adalah 30,6% sedangkan sisanya 69,4% ($100\% - 30,6\%$) di pengaruhi oleh variabel –variabel lain diluar penelitian seperti tingkat penjualan, leverage, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Pembahasan

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari Beban Pajak Penghasilan dan Current Ratioterhadap Pertumbuhan Laba. Berikut ini merupakan tabel yang merangkum hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Hubungan Variabel Independen Terhadap Pertumbuhan Laba		
Variabel	Hubungan Yang ditemukan	Signifikasi
Beban Pajak Penghasilan	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan
Current Rasio	Berpengaruh	Signifikan

Menjelaskan bahwa beban pajak penghasilan tidak berpengaruh dan *current rasio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh beban pajak penghasilan dan *current rasio* terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat dari nilai hasil R^2 yaitu sebesar 0,306 atau 30,6%.

SIMPULAN

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian serta hasil pengujian diungkapkan bahwa Beban Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Secara bersama-sama Beban Pajak Penghasilan dan *Current Rasio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2027.

Bagi perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan mengarah kepada hal baik atau menguntungkan bagi semua pihak, baik pihak pemerintah sebagai pemungut pajak maupun pihak perusahaan sebagai badan wajib pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal of Economics and Bussnines Management*, 2(3), 148–165.
- Barajda, M. L., Basri, Z. Y., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhaddap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4, 191–206.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Funky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jannah, A. M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–17.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO(1), 22–31. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf>
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Februari: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis), 66–83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>

- Pramitasari, F., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 481–492.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Putra, M. Y., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8, 5–21. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, Dwi Septiana, A., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.2061>
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 84–92. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/148186/slug/analisis-multivariant-dan-ekonometrika-teori-konsep-dan-aplikasi-dengan-eviews-10.html>
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio , Leverage , Perputaran Total Aset , Net Profit Margin , Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 230–239.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>